

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN UMKM DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ELISA VALENTIN
NIM. 2040100153**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN UMKM DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ELISA VALENTIN
NIM. 2040100153**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN UMKM DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ELISA VALENTIN
NIM.2040100153**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

**Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012**

Pembimbing II

**Nur Mutiah, M.Si
NID. 2023069204**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 16 Desember 2024
A.n. Elisa Valentin

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Elisa Valentin** yang berjudul **"Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Di Kota Padangsidimpuan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Sarmiana Batubara, M. A
NIP. 19860327 201903 2 012

PEMBIMBING II


Nur Mutiah, M.Si
NIDN. 2023069204

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

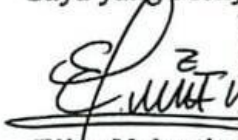
Nama : Elisa Valentin
NIM : 2040100153
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan
UMKM Di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus
PT.BSI KC.Padangsidempuan).

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,


Elisa Valentin
NIM. 2040100153




HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

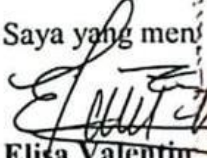
Nama : Elisa Valentin
Nim : 2040100153
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus PT.BSI Kc.Padangsidempuan)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 16 Desember 2024

Saya yang men


Elisa Valentin
NIM. 2040100153





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ELISA VALENTIN
Nim : 2040100153
Judul Skripsi : Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM
Di Kota Padangsidimpuan

Ketua

Prof. Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si.
NIP: 197808182009011015

Sekretaris,

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN: 2028048201

Anggota

Prof. Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si.
NIP: 19780818 200901 1 015

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN: 2028048201

Muhammad Wandiansyah R Hutagalung, ME
NIP: 19930287 201903 1 008

Nur Mutiah, M.Si
NIDN: 2023069204

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Kamis, 16 Januari 2025
Pukul	: 09.00 WIB s/d selesai.
Hasil /Nilai	: Lulus/ 75,25/ (B)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK)	: 3.60
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN UMKM DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN (Studi Kasus PT. BSI
KC.Padangsidimpuan)**

NAMA : ELISA VALENTIN
NIM : 20 401 00153
IPK : 3.60
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 31 Januari 2024

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Elisa Valentin
Nim : 2040100153
Judul Skripsi : Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus PT. BSI KC Padangsidempuan)

Kegiatan ekonomi merupakan persoalan yang dihadapi pelaku ekonomi adalah persoalan modal usaha. Banyak dari pelaku UMKM kota Padangsidempuan yang lebih memilih melakukan pembiayaan pada bank konvensional, tentu ini menjadi sebuah pertanyaan mengapa pelaku UMKM lebih banyak melakukan pembiayaan pada bank konvensional dibandingkan pada bank syariah Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 15 pedagang UMKM yang melakukan pembiayaan dalam bentuk KUR. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan perbankan syariah dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 15 pedagang UMKM yang melakukan pembiayaan dalam bentuk KUR dan staff Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia sangat membantu meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan, ada juga 2 UMKM yang mengatakan bahwa peranan bank syariah Indonesia belum membantu meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan. Dan peranan-peranan seperti konsultasi mengenai pengembangan usaha, dan bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang itu sudah dilaksanakan akan tetapi tidak rutin oleh Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia tidak hanya memberikan pembiayaan kepada usaha menengah keatas saja melainkan Bank Syariah memberikan pembiayaan kepada usaha kecil, mikro maupun ke atas. Bank syariah Indonesia berperan dalam meningkatkan UMKM dapat dilihat dengan berkembangnya usaha, adanya kenaikan pendapatan, serta kenaikan volume penjualan, untuk usaha mereka setelah melakukan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KC Kota Padangsidempuan. Peran BSI KC Kota Padangsidempuan dengan memberikan pembiayaan modal usaha, serta meringankan dan mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan. Upaya yang dilakukan bank syariah dalam meningkatkan pelaku UMKM adalah dengan memberikan pembiayaan jenis KUR.

Kata Kunci: Bank Syariah, Meningkatkan, Peranan, UMKM

ABSTRACT

Name : Elisa Valentin
Reg. Number : 2040100153
Thesis Title : **The Role of Islamic Banking in Enhancing UMKM in Padangsidempuan City (Case Study of PT. BSI KC Padangsidempuan)**

Economic activities are issues faced by economic actors, and one of the main issues is the capital for business. Many of the UMKM actors in Padangsidempuan City prefer to obtain financing from conventional banks. This raises the question of why UMKM actors are more inclined to seek financing from conventional banks compared to Indonesian sharia banks. In this study, the researcher interviewed 15 UMKM traders who obtained financing in the form of KUR. The purpose of this thesis is to understand the role of sharia banking in enhancing micro, small, and medium enterprises (UMKM) in Padangsidempuan City. The type of research used is qualitative research methods. The primary data sources in this study are 15 UMKM traders who have received financing in the form of KUR and staff from Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan. The secondary data sources in this study are books, journals, articles, and documents related to this research. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The research results show that the role played by Bank Syariah Indonesia greatly helps improve UMKM in Padangsidempuan City, although there are also 2 UMKM that say the role of Bank Syariah Indonesia has not yet helped improve UMKM in Padangsidempuan City. And roles such as consultations on business development and business guidance through seminars or conducting comparative studies with similar developed businesses have been carried out, but not regularly by Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia does not only provide financing to medium and large enterprises but also offers financing to small and micro businesses as well. The role of Bank Syariah Indonesia in enhancing UMKM can be seen through the growth of businesses, the increase in income, and the rise in sales volume for their enterprises after receiving financing from Bank Syariah Indonesia KC Kota Padangsidempuan. The role of BSI KC Kota Padangsidempuan in providing business capital financing, as well as easing and facilitating UMKM in obtaining financing. The efforts made by the Islamic bank to enhance UMKM actors are by providing KUR-type financing.

Keywords: Islamic Bank, Enhancing, Role, Micro, Small and Medium Enterprises

ملخص البحث

الاسم	: إليس فلنتين
رقم التسجيل	: ٢٠٤٠١٠٠١٥٣
عنوان البحث	: دور المصرفية الإسلامية في تعزيز المشاريع الصغيرة والمتوسطة في مدينة بادانغسيديمبوان (دراسة حالة بنك إندونيسيا الإسلامي فرع بادانغسيديمبوان)

في الأنشطة الاقتصادية، المشكلة التي يواجهها الفاعلون الاقتصاديون هي مشكلة رأس المال التجاري. في هذا البحث، قام الباحث بمقابلة خمسة عشر تاجرًا من أصحاب المشاريع الصغيرة والمتوسطة الذين حصلوا على تمويل في شكل قرض الأعمال الشعبي. قالوا إن الدور الذي تقوم به بنك الشريعة الإندونيسية يساعد كثيرًا في تحسين المشاريع الصغيرة والمتوسطة في مدينة بادانغسيديمبوان، وهناك أيضًا مشروعات صغيرة ومتوسطة قالا إن دور بنك الشريعة الإندونيسية لم يساعد بعد في تحسين المشاريع الصغيرة والمتوسطة في مدينة بادانغسيديمبوان. وأدوار مثل الاستشارات بشأن تطوير الأعمال، والإرشاد التجاري من خلال الندوات أو القيام بدراسات مقارنة مع الأعمال المماثلة التي قد تطورت قد تم تنفيذها ولكن ليس بشكل منتظم من قبل بنك الشريعة الإندونيسية. البنك الإسلامي الإندونيسية لا يقدم التمويل فقط للأعمال المتوسطة فما فوق، بل يقدم التمويل أيضًا للأعمال الصغيرة والميكرو وما فوق. وتلعب أدوار مثل الاستشارات بشأن تطوير الأعمال، والإرشاد التجاري من خلال الندوات أو القيام بدراسات مقارنة مع الأعمال المماثلة التي قد تطورت، هذه الأدوار تُنفذ من قبل البنك الإسلامي الإندونيسية فرع مدينة بادانغسيديمبوان. أما الهدف من هذه الدراسة فهو معرفة دور بنك الشريعة الإندونيسية في تعزيز المشاريع الصغيرة والمتوسطة في مدينة بادانغسيديمبوان. نوع هذا البحث هو بحث يتم باستخدام المنهج الوصفي النوعي. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلات، والتوثيق، بينما يتم معالجة البيانات وتحليلها باستخدام طريقة دراسة الحالة النوعية في بنك الشريعة الإندونيسية فرع مدينة بادانغسيديمبوان. تُظهر نتائج هذا البحث أن البنك الإسلامي الإندونيسية يلعب دورًا في تعزيز المشاريع الصغيرة والمتوسطة، حيث يمكن ملاحظة ذلك من خلال نمو الأعمال، وزيادة الإيرادات، وزيادة حجم المبيعات، لمشاريعهم بعد الحصول على التمويل من بنك إسلامي إندونيسية فرع مدينة بادانغسيديمبوان. دور بنك الشريعة الإندونيسية فرع مدينة بادانغسيديمبوان هو تقديم تمويل رأس المال، بالإضافة إلى تخفيف وتسهيل حصول المشاريع الصغيرة والمتوسطة على التمويل. الجهود التي تبذلها البنوك الإسلامية في تعزيز رواد الأعمال من قطاع المشاريع الصغيرة والمتوسطة هي من خلال تقديم تمويل نوع قرض الأعمال الشعبي

الكلمات المفتاحية: البنك الإسلامي، تعزيز، دور، المشاريع الصغيرة والمتوسطة

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykumwa-rahmatu-llāhiwa-barakātuh

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri taulan dan bagi umat manusia untuk keluar dari masa kegelapan menuju akhlak mulia sesuai tuntunan Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Peranan Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan UMKM di Kota Padangsidimpuan” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Program Study Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran dari para pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *Staff* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Sarimiana, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Nur Mutiah, M.Si, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta yang telah menjadi orang tua terbaik serta memberikan kasih sayang dan kepercayaan penuh yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putranya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Terima kasih kepada Saudara-saudari Saya, serta Saudara-saudari Sepupu, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
9. Terima kasih kepada teman-teman kelas Perbankan Syariah serta seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 26 Desember 2024
Penulis,

Elisa Valentin
NIM: 2040100153

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—و	<i>Dommah</i>	U	U

- b. Vokal Rankap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا'	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
...ي	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
...و	dommah dan wau		u dan garis di atas

3. Ta Mar butah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara *katasandang* yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peranan.....	12
a) Pengertian Peranan.....	12
b) Jenis-Jenis Peranan.....	13
B. Perbankan Syariah.....	13
a) Teori Perbankan Syariah	13
1. Pengertian Perbankan Syariah.....	13
2. Produk Perbankan Syariah	19
3. Peranan Perbankan Syariah.....	28
C. UMKM.....	29
a) Teori UMKM	29
1. Pengertian UMKM.....	29
2. Kriteria UMKM	30
3. Ciri-Ciri UMKM	32
D. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
1. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
2. Jenis Penelitian.....	38

3. Subjek Penelitian.....	38
4. Sumber Data Penelitian.....	39
5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
6. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	42
7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KC Kota Padangsidempuan	45
1. Sejarah Umum Bank Syariah Indonesia KC Kota Padangsidempuan	45
2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KC Kota Padangsidempuan	46
3. Struktur Organisasi BSI Cabang Kota Padangsidempuan.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
C. Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Mengah.....	54
1. Memberikan Modal Usaha.....	54
2. Meningkatkan Jumlah UMKM Di Kota Padangsidempuan	59
3. Upaya Bank Syariah KC Padangsidempuan Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Karakteristik Informan.....	48
Tabel IV. 2 Jumlah Nasabah Pembiayaan KUR BSI KC Padangsidimpuan...	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi BSI KC Padangsidempuan	47
Gambar IV.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Gambar IV.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	50
Gambar IV.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan.....	51
Gambar IV.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Usaha.....	52
Gambar IV.6 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan	53
Gambar IV.7 Jumlah Nasabah Pembiayaan KUR BSI KC Padangsidempuan.....	59
Gambar IV.8 Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada BSI KC Padangsidempuan	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya bank syariah dalam memberikan pembiayaan bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat yang membutuhkan guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat yang membutuhkan modal tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri.¹

Salah satu upaya perbankan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memahami perilaku masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan. Untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah lembaga keuangan seperti perbankan syariah memegang peranan krusial dalam menjembatani kebutuhan modal kerja, terutama perbankan syariah. Bukti komitmen perbankan syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan memberikan pembiayaan yang disalurkan kepada sektor usaha kecil dan usaha menengah yang notabennya membutuhkan akses yang luas untuk menjangkau mereka.²

¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm. 1.

² Vista Firda Sari, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah", *Jurnal Edukasi*, Vol.4, No. 3, 2022, hlm 9.

Selain itu, perbankan syariah juga dapat memberikan pendampingan dan pelatihan kepada UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan mengelola modal dengan lebih efektif. Sebab dalam menjalankan misinya, selain mengemban misi bisnis (*tijarah*), perbankan syariah juga mengemban misi sosial (*tabarru*). Hal inilah yang membedakan perbankan syariah dan konvensional, yakni perbankan syariah disini lebih nyaman dalam penetapan jaminan kebendaan (*collateral minded*), jika dibanding dengan perbankan konvensional.³

Upaya untuk menumbuhkembangkan sektor UMKM oleh perbankan syariah guna mencapai pertumbuhan ekonomi nasional, sudah sepatutnya didorong dan diberikan peluang. Karena perkara sektor UMKM bukan cuma pada sisi permodalan, namun manajemen, teknologi serta akses masuk ke pasar dalam memenuhi kebutuhan tiap konsumen. Oleh sebab itu, kalangan perbankan yang diprakarsai Bank Indonesia terus-menerus mencari cara untuk sanggup memberdayakan sektor UMKM. Dari penjelasan tersebut bahwa pengembangan sektor UMKM inilah yang menjadi tugas pokok perbankan di Indonesia termasuk Bank Syariah. Berdasarkan pada prinsip dasar produk tersebut hingga pihak bank syariah sebenarnya mempunyai produk utama (inti) pembiayaan untuk hasil yang dibesarkan dalam produk pembiayaan musyarakah serta mudharabah.

³Aryana Witasari, "Tabarru' Sebagai Akad Yang Melekat Pada Asuransi Syariah," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 39.

Pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Tidak saja sejumlah usaha mikro kecil dan menengah dapat lebih bertahan dalam terpaan krisis global, berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui kementerian negara koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah agar semakin banyak individu yang akan menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian usaha mikro kecil dan menengah berhasil, salah satu tantangan kongkrit yang dihadapi oleh wirausahawan usaha mikro kecil dan menengah adalah terkait dengan pengelolaan dana. Ketidaksesuaian pengelolaan dana sering kali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung kegagalan.⁴ Data Dinas Koperasi dan Dinas Perdagangan kota Padangsidimpuan mencatat perkembangan UMKM kota Padangsidimpuan dari tahun 2021-2024 yang akan dijelaskan tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM Kota Padangsidimpuan Dari Tahun 2021-2024⁵

No	Tahun	Jumlah Usaha Kecil	Jumlah Usaha Menengah
1	2021	2.861	257
2	2022	2.871	259
3	2023	2.882	259
4	2024	2.901	265

Berdasarkan tabel di atas data Dinas Koperasi dan Dinas Perdagangan menunjukkan bahwa pelaku ekonomi khususnya UMKM mengalami peningkatan yang relative melambat, tetapi tetap mengalami peningkatan. Hal

⁴Riski, "Peran Perbankan Syariah dalam UMKM Untuk Mengembangkan Ekonomi Indonesia," (2020), Hlm. 102.

⁵ Data Didapat Dari Dinas Koperasi dan Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan Pada Tanggal 03 Februari 2025 Pukul 15.00 WIB.

ini dikarenakan modal yang diperoleh UMKM yang tidak menentu dan dari modal tersebut terjadi peningkatan pembiayaan UMKM sebagai tambahan modal usaha.

Hal ini harus didukung sektor pembiayaan bagi pelaku UMKM. Pengembangan perbankan syariah, diperkirakan dapat memberikan kontribusi yang lebih pada perkembangan ekonomi Indonesia maupun provinsinya saat ini. Tetapi pertumbuhan UMKM masih terkendala permasalahan kekurangan modal sehingga memerlukan pembiayaan untuk mendukungnya. Banyak sarana kredit yang ditawarkan, baik itu dari bank konvensional, *mikro finance*, serta tidak terkecuali dari bank syariah untuk memfasilitasi pembiayaan UMKM.⁶

Kota Padangsidimpuan mempunyai berbagai jenis usaha, baik usaha kecil maupun usaha menengah. Kota Padangsidimpuan mempunyai luas 159,28 km². Dengan jumlah masyarakat diperkirakan 216.013 jiwa jumlah pelaku UMKM di kota Padangsidimpuan diperkirakan 1.112.⁷ Adapun beberapa jenis usaha yang terdapat di kota Padangsidimpuan diantaranya pedagang barang harian, pecah belah, pedagang sembako, pedagang plastik, pedagang pakaian, pedagang buah, pedagang sayuran, pedagang kosmetik, pedagang jam, pedagang bumbu, pedagang angkringan dan lain sebagainya. Kondisi usaha UMKM di kota Padangsidimpuan bisa dikatakan masih mengalami permasalahan terutama pada pengelolaan dana, pelaku UMKM

⁶ Vista Sari dkk, Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah”, *Jurnal Edukasi.....*, hlm. 76

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan Diakses Pada Tanggal 30 Januari 2025 Pukul 08.09 WIB.

masih banyak yang kurang paham mengenai pengelolaan dana yang benar, UMKM di kota Padangsidimpuan perlu dilakukan peningkatan dengan benar.⁸

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 27 September 2024 yang dilakukan peneliti pada Dinas Koperasi dan Dinas Perdagangan kota Padangsidimpuan mengungkapkan bahwa terjadinya peningkatan pembiayaan UMKM dikarenakan adanya masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pembiayaan UMKM.⁹

Observasi selanjutnya pada tanggal 28 September 2024 pada salah satu bank konvensional pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan sebanyak 3.803 dari tahun 2022-2024, pada bank konvensional pelaku UMKM dengan jenis pembiayaan yang digunakan UMKM yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), besaran rata-rata pembiayaannya yaitu 10 juta dengan bunga 3% pertahunnya.¹⁰ Sedangkan pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan yang melakukan pembiayaan sebanyak 1.522 pelaku UMKM dari tahun 2022-2024, jumlah pembiayaan paling besar yang diberikan Bank Syariah Indonesia cabang Padangsidimpuan kepada UMKM sebanyak Rp. 500.000.000; dengan jangka waktu pengembalian 120 bulan, pelaku UMKM tersebut melakukan

⁸Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan Diakses Pada Tanggal 30 Januari 2025 Pukul 08.11 WIB.

⁹Hasil Observasi Awal Pada Dinas Koperasi dan Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan Pada Tanggal 27 September 2024 Pukul 08.30 WIB.

¹⁰Wawancara bersama Bapak Muhammad Daus Selaku Marketing Bank BRI Pada Tanggal 28 September 2024.

pinjaman sebesar Rp. 500.000.000; untuk modal usaha, dari observasi yang dilakukan pihak Bank Syariah Indonesia tidak memberitahu nama pelaku UMKM yang melakukan peminjaman tersebut dengan alasan privasi nasabah, jenis pembiayaan yang digunakan UMKM yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan akad *murabahah bil wakalah* yaitu bank memberikan modal kepada nasabah dan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan antara nasabah dan bank syariah Indonesia. Peranan bank syariah selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang.¹¹

Para pelaku UMKM masih terbiasa menggunakan perbankan konvensional dikarenakan dari generasi ke generasi. Pihak bank syariah juga mengalami kendala dalam melakukan peningkatan terhadap pelaku UMKM seperti, masyarakat atau nasabah yang melakukan pembiayaan belum tentu sepenuhnya memahami konsep perbankan syariah sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan literasi untuk lebih mengenal bank syariah baik dari aspek produk simpanan maupun pembiayaan, serta ciri khas bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan observasi awal terlihat jelas bahwa banyak dari pelaku UMKM kota Padangsidimpuan yang lebih memilih melakukan pembiayaan

¹¹Wawancara bersama Ibu Sri Wahyuni Selaku Marketing Bank Syariah Indonesia Pada Tanggal 28 September 2024.

pada bank konvensional, tentu ini menjadi sebuah pertanyaan mengapa pelaku UMKM lebih banyak melakukan pembiayaan pada bank konvensional dibandingkan pada bank syariah Indonesia, untuk itu penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai **“Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti menetapkan batasan masalah yang dimana UMKM melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia dan peran perbankan syariah dalam meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar mendapatkan pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu ada pembatasan istilah. Adapun pembatasan istilah yang terkait dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.

2. Perbankan Syariah

Perbankan syariah ialah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai sebagai perantara bagi pihak yang berlebihan dana dengan pihak

yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.

3. Meningkatkan

Meningkatkan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

4. UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ialah sebuah usaha yang dimiliki perorangan maupun kelompok yang dinilai lewat pendapatan yang diperoleh dan jumlah banyak pekerja pada perusahaan itu.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana peranan perbankan syariah dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta memperdalam ilmu pengetahuan penulis di bidang yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah diterima dan dipelajari disaat di bangku kuliah.

2. Bagi Akademis

Dapat menjadi sumbangan ilmiah yang berguna, bermanfaat, dan menambah koleksi karya ilmiah dan menambah wawasan baru bagi akademis serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang referensi untuk mendukung dasar teori penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintahan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi pemerintah atau meningkatkan kualitas masyarakat.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dirancang untuk memperdalam, memperluas, atau menguji kembali temuan penelitian yang telah ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk menyusun skripsi. Adapun penelitian ini di susun dalam Bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berisikan tentang hal apa saja yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap judul peneliti. Batasan istilah yaitu penjelasan istilah agar tidak terjadi perbedaan pengertian yang digunakan dalam penelitian yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian. Rumusan masalah yang berisikan tentang rumusan-rumusan masalah yang akan dibuat oleh peneliti. Tujuan penelitian yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Manfaat penelitian yaitu berisikan manfaat dilakukannya penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI yaitu berisikan mengenai kumpulan teori terdiri yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah. Dan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan membantu dalam penyusunan skripsi serta menjadi referensi peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN mengenai metodologi penelitian berisikan lokasi dan waktu, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data dan teknik pengecekan pengabsahan data sesuai dengan penelitian kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai meningkatkan usaha mikro kecil menengah dan keterbatasan penelitian.

BABV PENUTUP yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang diberikan peneliti kepada pembaca mengenai hasil penelitiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan

1. Pengertian Peranan

Peranan pada dasarnya menunjukkan terkait kegiatan yang dilakukan individu untuk melakukan sesuatu didalam kelompok warga masyarakat.¹² Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).¹³ Peranan sebagaimana disebutkan di atas menyatakan bagaimana peranan seseorang atau pimpinan dalam memegang tanggung jawabnya terhadap tugas yang dipegangnya dalam mencapai tujuan dimana ia menjalankan roda organisasi yang dipimpinnya, baik organisasi formal maupun non formal. Peranan bisa juga diartikan sebagai sebuah proses kegiatan yang dilakukan dengan sadar oleh manusia, yang mengikutsertakan jiwa dan harta benda, untuk mendukung pelaksanaan suatu aktivitas tertentu (langsung atau tidak langsung) dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan dalam menjalankan suatu

¹²Anwar Rosidi, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemeberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 18.

¹³Jasmadi, "Peranan Tata Usaha Dalam Proses Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Pada SD Negeri 3 Tangse Kabupaten Pidie," *Jurnal Administrasi dan Sosial Sains* Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 3.

¹⁴Rosidi, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemeberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga," hlm. 3.

perusahaan dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.

2. Jenis-jenis Peranan

Jenis-jenis peranan adalah sebagai berikut:

- a) Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b) Peranan ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
- c) Peranan faktual adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang terjadi secara nyata didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan social.¹⁵

B. Perbankan Syariah

1. Teori Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹⁶ Menurut ensiklopedia islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya

¹⁵Soekanto, *Sosialogi Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 242.

¹⁶Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Bandung: CV. Bumi Aksara, 2018) Hlm.

memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah atau disebut juga dengan islamik bank. Di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan, kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan juga sewa.¹⁷

Maraknya perbankan syariah ini bukan merupakan gejala baru dalam dunia bisnis keadaan ini ditandai dengan semangat tinggi dari, berbagai kalangan ulama, akademisi dan praktisi untuk mengembangkan perbankan tersebut dari sekitar pertengahan abad ke 20.

Pada masa ini bank syariah sedang menjadi pilihan bagi perilaku bisnis perbankan sampai dengan pertengahan tahun 2001. Undang-undang perbankan syariah dalam pasal tiga menyebutkan perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan

¹⁷Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2019), hlm. 50.

usahanya. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya”.¹⁸

Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh bank syariah seperti bank Muamalat Indonesia dan BPR Syariah lainnya. pada masa ini sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank umumpun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank syariah dalam sistem serta kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah diartikan sebagai prinsip yang berdasarkan hukum atau norma agama islam. Dalam hal ini pengertian bank syariah dan bank islam sama, yaitu sistem perbankan yang berdasarkan pada hukum-hukum islam (syariah). Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam al-quran dan al-Hadits sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan

¹⁸Abdul Ghofur Anshori, Hukum Perbankan Syariah UU No. 21 Tahun 2008, (Bandung : PT Aditama, 2009), hlm. 4.

*mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al- baqarah 275).*¹⁹

Transaksi yang didasari pada syariah tidak menerapkan sistem bunga dimana keuntungan bersifat pasti karena pada dasarnya tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kegiatan yang dijalankan pada bank syariah adalah transaksi yang sama dengan konsep teori keuangan, pengembalian keuntungan akan selalu berjalan dan beriringan dengan risiko (*Return goes along with ris*). Jadi kegiatan operasinal dalam perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil yang selalu memperhatikan aspek keadilan dan perlindungan yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak yang bersangkutan dengan bersama-sama membagi keuntungan dan kerugian (*profitt and loss sharing*). Berdasarkan pengertian di atas, bank syariah berarti bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dimana tata cara operasionalnya berdasarkan cara bermuamalat Islam dan mengacu pada ketentuan ketentuan al-Qur'an dan hadist.²⁰

¹⁹Departemen Agama RI, *Mashaf Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2016). Hlm. 376

²⁰Muhammad Irfan, "Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Bri Syariah Kcp Sribhanowo Lampung Timur)," Hlm. 35.

Untuk melakukan kerja sama dengan bank syariah, biasanya kita disuguhkan oleh beberapa akad yang sering digunakan dalam bertransaksi atau dalam melakukan kerja sama. Baik itu dalam penghimpunan dana, maupun pengeluaran dana. Adapun akad-akad yang digunakan dalam penyaluran dana adalah:

1) Akad *Al-Murabahah*

Akad *murabahah* adalah akad jual beli barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Akad *murabahah* ini biasanya digunakan dalam pembiayaan jual beli, dimana bank sebagai penyedia barang yang diinginkan nasabah, dan nasabah yang membelinya kepada pihak bank.²¹

2) Akad *Al-Istishna*

Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. *Istishna* adalah akad penjualan

²¹Azhari Akmal Tarigan, *Ekonomi dan Bank Syari'ah* (Riau: FKEBI IAIN, 2020), hlm. 80.

antara *almustashni* (pembeli) dan *as-shani* (produsen yang bertindak sebagai penjual).²²

3) Akad *Bai As- Salam*

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, dan secara muamalah adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barangnya masih dalam tanggungan penjual, dimana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad. *Bai as-Salam* adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak, barang pesanan harus jelas spesifikasinya.²³

4) Akad *Al-Mudhrabah*

Akad *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul mal dan nasabah sebagai *mudharib* atau melaksanakan kegiatan usaha dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.²⁴

²²Yayat Sujatna, "Pemberdayaan UMKM Dalam Kebijakan Ekonomi, Studi Efektifitas Pemberdayaan Usaha Oleh Perbankan Syariah," *Jurnal Uin Syarif Hidayatullah* Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 76.

²³Mohammad Daut Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), Hlm. 36.

²⁴Zainuddin, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Hlm. 23.

5) *Akad Musyarakah*

Akad musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usahanya, dimana masing-masing pihak menyertakan modal sesuai kesepakatan, bagi hasil atau usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.²⁵

b. Produk Perbankan Syariah

Ada juga beberapa produk dalam bank syariah diantaranya sebagai berikut:

1) Produk penghimpunan dana

Pada dasarnya, bentuk-bentuk produk penghimpunan dana yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama. Bank konvensional maupun bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito.²⁶

2) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah

²⁵Pradesyah, “Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah,” (2019) Hlm. 13.

²⁶Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar: Fundamental Of Islamic Economic System* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 77.

bukuan. Produk giro pada bank syariah diatur di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional.²⁷

3) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau tapi ditarik dengan ATM atau juga buku tabungan alatla innya yang dipersamakan dengan itu. Produk tabungan pada bank syariah diatur di dalam fatwa dewan syariah nasional.²⁸

4) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Produk deposito pada bank syariah diatur di dalam fatwa dewan syariah nasional.²⁹

5) Produk penyaluran dana

Produk penyaluran dana pada bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan produk penyaluran dana pada bank syariah disebut dengan pembiayaan. Bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam

²⁷Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm 78.

²⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), hlm. 53.

²⁹Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 33.

antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³⁰

Adapun produk-produk pembiayaan yang ada pada bank syariah yaitu pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, dan pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam yang bersifat sosial.³¹

1) Pembiayaan berdasarkan akad jual beli :

- a. *Murabahah*, akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.³²
- b. *Salam*, akad *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.³³
- c. *Istishna*, akad *istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu

³⁰Rahmad Safe'i, *Fikih Muamalah* (Bandung: Grafika Persada, 2019.), hlm. 56.

³¹Sari Wati dan Zaini Abdul Malik, "Tinjauan Bagi Hasil dengan Akad Mudharabah dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan antara Pemilik Kapal dan Nelayan di Desa Parean," *jurnal hukum Ekonomi syariah* Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 80.

³²Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 24.

³³Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah: Membahas Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm. 43.

dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*).³⁴

2) Pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa

- a. Akad *ijarah*, akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Obyek *ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang atau jasa yang harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak. Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Kewajiban bank syariah adalah menyediakan aset yang disewakan dan menanggung biaya pemeliharaan aset. Kewajiban nasabah adalah membayar sewa dan bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan aset yang disewa serta menggunakannya sesuai kontrak.³⁵
- b. *Ijarah muntahiya bittamlik*, akad *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi

³⁴Rini Fitiriani, "Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ensiklopediaku* Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 220.

³⁵Chairuman Pasaribu, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), hlm. 64.

pemindahan kepemilikan barang. Pihak yang melakukan *al-ijarah al-muntahiah bi al-tamlík* harus melaksanakan akad *ijarah* terlebih dahulu. Akad pemindahan kepemilikan, baik dengan jual beli atau pemberian, hanya dapat dilakukan setelah masa *ijarah* selesai.³⁶

3) Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil

- a. *Mudharabah*, akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (malik, *shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.³⁷
- b. *Musyarakah*, akad *musyarakah* adalah akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu

³⁶Mohammad Nur Yasin, *Politik Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2018), hlm. 53.

³⁷Lilis Maryasih, *Manajemen Keuangan* (Banda Aceh: Madenatera, 2021), hlm. 21.

yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah. Akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat.³⁸

4) Pembiayaan Berdasarkan Akad Pinjam-Meminjam Yang Bersifat Sosial

Islam sebagai agama yang *rahmatanlil 'alamin* menganjurkan pemeluknya, di samping melakukan usaha produktif untuk mencari karunia ilahi, juga harus peka terhadap keadaan di sekitarnya. Salah satu produk perbankan syariah yang lebih mengarah kepada misi sosial adalah *qardh. al-qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (*muqtaridh*) yang memerlukan. Dana *al-qardh* bersumber dari bagian modal bank syariah, keuntungan bank syariah yang disisihkan, dan lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaqnya kepada bank syariah. Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah. Bank syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah bila mana dipandang perlu.³⁹

³⁸Jaih Mubarak, *Kaidah Fiqh: Sejarah dan Kaidah-Kaidah Asasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 63.

³⁹Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 36.

5) Produk Pelayanan Jasa

Adapun bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank syariah yaitu:

- a. *Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam mengaplikasikan akad *hawalah* pada produk perbankan syariah paling tidak terdapat tiga pihak yang diantaranya diikat dengan perjanjian, yaitu bank, nasabah, dan pihak yang mempunyai utang kepada nasabah. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui musyawarah.⁴⁰
- b. *Kafalah*, akad *kafalah* adalah akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, dimana pemberi jaminan (*kafil*) bertanggung jawab atas pembayaran kembali utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*). Pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad). Dalam akad *kafalah*, penjamin dapat menerima imbalan (*fee*) sepanjang tidak memberatkan. *Kafalah* dengan imbalan

⁴⁰Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 73.

bersifat mengikat dan tidak boleh dibatalkan secara sepihak.⁴¹

- c. *Wakalah*, akad *wakalah* adalah akad pemberian kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa Implementasi *wakalah* dalam perbankan yariah cocok untuk produk jasa berupa *Letter of Credit* (L/C). Bank membuka L/C atas permintaan nasabah dengan meminta nasabah untuk menyetorkan dana yang cukup dari besarnya L/C yang dibuka. Setoran dana tersebut disimpan oleh bank dengan prinsip *wadi'ah*.⁴²
- d. *Rahn*, menurut syariah, *rahn* adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. *Rahn* juga bisa diartikan menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utangnya semua atau sebagian. Dengan kata lain, *rahn* adalah akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain dengan utang sebagai gantinya. Bank tidak boleh menarik manfaat apapun kecuali biaya pemeliharaan atau keamanan barang yang

⁴¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 73.

⁴²Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: ANDI, 2016), hlm. 53.

digadaikan tersebut. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai semua hutang *rahin* (yang menyerahkan barang) dilunasi. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*.

Pada prinsipnya, *marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali seizin *rahin*, dengan tidak mengurangi nilai *marhun* dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman. Apabila *rahin* tetap tidak dapat melunasi hutangnya, maka *marhun* dijual paksa/dieksekusi melalui lelang sesuaisyariah. Hasil penjualan *marhun* digunakan untuk melunasi hutang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar, serta biaya penjualan. Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahin*.⁴³

- e. *Sharf*, secara harfiah, *sharf* diartikan sebagai penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli. Secara istilah, *sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya.⁴⁴

⁴³Anang, *Manajemen Bank Syariah*, (Bandung: CV Aksara, 2017), hlm. 30-38.

⁴⁴Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah, jilid II* (Mesir, 2019.), hlm. 89.

c. Peranan Perbankan Syariah

Peranan perbankan syariah menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya didalam masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.⁴⁵

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedangkan secara terminology, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, maka ia menjalankan perannya. Pengertian peranan diatas merupakan pengertian menurut bahasa dan istilah, maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur perilaku tertentu

⁴⁵Dwi Nurwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 138-159.

dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat mengurangi prilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁴⁶

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu bank yang berusaha memenuhi kewajiban-kewajiannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan .kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi.

C. UMKM

1. Teori UMKM

a. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besaryang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁴⁷

⁴⁶Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2018), hlm. 212.

⁴⁷Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 16-18.

Usaha Kecil adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.⁴⁸

Usaha mikro kecil dan menengah atau disebut UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kukuhnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang menjalankan kegiatan usahanya.

b. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

⁴⁸Asep Hidayat, "Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 3, no. 6 (2022): hlm. 4.

⁴⁹Apip Alansori dan Ema Listya Ningsih, *Kontribusi Umkm terhadap kesejahteraan masyarakat* (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 76.

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).⁵⁰
- 3) Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan

⁵⁰Salman Al Farisi, "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil, Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 75.

usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁵¹

c. Ciri-ciri UMKM

Adapun ciri-ciri dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh *customer*.
- 2) Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah-pindah.
- 3) Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya, contohnya surat izin usaha perdagangan (SIUP), surat izin mendirikan

⁵¹Salman Al Farisi, "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil, Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* Vol. 9, No. 1, 2022, hlm. 75.

bangunan (IBM), nomor pokok wajib pajak (NPWP), dan lain sebagainya.

- 4) Memiliki sumber daya manusia (SDM), yang memiliki jiwa *entrepreneur*, sehingga mampu mengelolah usahanya untuk lebih maju.
- 5) Memiliki perencanaan bisnis (*business planning*) yang baik, sehingga perusahaan dapat merealisasikan tujuan bisnisnya.
- 6) Membuat laporan keuangan, suatu usaha setidaknya telah memiliki pembukuan sederhana, yang memisahkan antara Aset, kewajiban maupun modal milik usaha dan milik pribadi (keluarga).⁵²

D. Penelitian Terdahulu

Dasarnya kajian pustaka pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan topik yang akan diteliti dengan merujuk pada penelitian yang sejenis atau penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Adapun dalam kajian penelitian terdahulu ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan skripsi yang diteliti antara lain dapat di jelaskan di bawah ini:

1. Skripsi Skripsi oleh Rizky Amanda Siregar, Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Tahun 2024 dengan judul “Peranan Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan

⁵²V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2020), hlm. 12.

Pendapatan UMKM Pada Pedagang Pasar Kota Pinang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia berperan dalam meningkatkan pendapatan UMKM dapat dilihat dengan berkembangnya usaha, adanya kenaikan pendapatan, kenaikan volume penjualan, serta penambahan karyawan baru untuk usaha mereka setelah melakukan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP Kotapinang. Peran BSI KCP Kotapinang dengan memberikan pembiayaan modal usaha, serta meringankan dan mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan. Upaya yang dilakukan bank syariah dalam meningkatkan pelaku UMKM adalah dengan memberikan pembiayaan jenis KUR.⁵³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objeknya sama-sama meneliti UMKM, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada penelitian terdahulu meneliti mengenai meningkatkan perekonomian UMKM di pasar Kotapinang, sedangkan peneliti meneliti mengenai meningkatkan UMKM di Kota Padangsidimpuan.

2. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 2. 2021 “Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM upaya sebagai peningkatan kalitas hidup masyarakat kota salatiga “ oleh Siti Nur Hidayah dan Siti Nur Khotimah. Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dengan beberapa UMKM di Desa Tingkir Lor yang menjadi nasabah bank

⁵³Rizky Amanda Siregar, “Peranan Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pada Pedagang Pasar Kota Pinang” (Padangsidimpuan, UIN SYAHADA, 2024).

syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada UMKM dengan syarat dan ketentuan yang jelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁵⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada subjeknya sama-sama meneliti UMKM, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada penelitian terdahulu meneliti mengenai pemberdayaan UMKM upaya sebagai peningkatan kualitas hidup masyarakat kota salatiga, sedangkan peneliti meneliti mengenai meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan.

3. Skripsi oleh Rido Kurniawan “Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Di Jambi ”2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro di jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada usaha mikro dengan ketentuan yang jelas sehingga meningkatkan kewirausahaan bagi usaha mikro.⁵⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada subjeknya sama-sama meneliti UMKM, sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu fokus pada Meningkatkan

⁵⁴Siti Nurul Hidayah, “Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salahtiga,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 77.

⁵⁵Rido Kurniawan, “Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Di Jambi” (Jambi, Universitas Jambi, 2021), hlm. 56.

Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro, pada penelitian peneliti fokus pada meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan.

4. Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 8, No. 1, 2017, "peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia" oleh Singgih Muhermantohadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dapat membantu UMKM untuk berdiri dan mandiri.⁵⁶

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada subjeknya sama-sama meneliti UMKM, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada penelitian terdahulu meneliti mengenai pemberdayaan UMKM, sedangkan peneliti meneliti mengenai meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan.

5. Skripsi Oleh Fahmi Muhammad Irfan, "Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur)" 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bank syariah dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan murabahah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah dapat memberikan pembiayaan

⁵⁶Singgih Muhermantohadi, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 43.

kepada UMKM dengan syarat yang jelas sehingga membantu meningkatkan pemberdayaan UMKM.⁵⁷

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada subjeknya sama-sama meneliti UMKM, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada penelitian terdahulu meneliti mengenai pemberdayaan UMKM dengan menggunakan pembiayaan *murabahah*, sedangkan peneliti meneliti mengenai meningkatkan UMKM di Kota Padangsidimpuan.

6. Jurnal Edukasi, Vol. 16, No. 1, 2018, "Peran Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Pedagang Garam Di Pamekasan Madura "Oleh Ahmad Arida. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM pedagang garam di Pamekasan Madura dengan ketentuan yang jelas sehingga dapat meningkatkan perkembangan usaha UMKM.⁵⁸

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada subjeknya sama-sama meneliti UMKM, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada penelitian terdahulu meneliti mengenai pemberdayaan UMKM pedagang garam di Pamekasan Madura, sedangkan peneliti meneliti mengenai meningkatkan UMKM di Kota Padangsidimpuan.

⁵⁷Fahmi Muhammad Irfan, "Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Bri Syariah Kcp Sribhanowo Lampung Timur)" (Lampung, UIN RADEN INTAN, 2019), hlm. 76.

⁵⁸Ahmad Arida, "Peran Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Pedagang garam di Pamekasan Madura," *Jurnal Edukasi* Vol. 16, no. 1 (2019); hlm. 74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kc. Kota Padangsidimpuan dengan waktu penelitian dimulai pada 20 April 2024 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Metode peneltian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati oleh peneliti. Jenis penelitian adalah suatu metode yang banyak digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu sosial. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia Kc. Padangsidimpuan dan objek dalam penelitian ini adalah pedagang umkm sebanyak 20 pedagang, seperti pedagang pakaian sebanyak 4 orang, pedagang buah-buahan sebanyak 2 orang, pedagang angkringan sebanyak 1 orang, pedagang sembako sebanyak 2 orang, pedagang pecah belah sebanyak 2 orang, pedagang apotik sebanyak 1 orang, pedagang sayuran sebanyak 3 orang, pedagang ponsel sebanyak 1 orang, pedagang alat bangunan rumah sebanyak

1 orang, dan pedagang pupuk sebanyak 1 orang yang berada di kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan model yaitu pemilihan sampel *purposive sampling* berdasarkan perilaku UMKM berdasarkan usaha di bidang masing-masing seperti, dibidang perdagangan yang mempunyai sangkut paut dengan penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari daerah penelitian baik melalui observasi maupun wawancara dengan staff di Bank Syariah Indonesia Kc. Padangsidempuan, pelaku UMKM masyarakat yang bersangkutan yang dianggap berkomponen dalam memberikan informasi. Data ini diperoleh dengan cara peneliti langsung melalui wawancara dan dokumentasi dengan pelaku UMKM Kota Padangsidempuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pelaku UMKM

dan juga dari buku, jurnal, laporan, catatan serta hasil penelitian lainnya.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Nawawi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat dipahami dalam konteks. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁶⁰

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. Pengamatan atau observasi disini, peneliti mengamati, serta mencatat poin-poin penting agar mengetahui secara langsung fenomena yang diteliti di Kota Padangsidempuan.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 204.

⁶⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hlm.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab. *Interview* (Wawancara) ialah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam hal ini peneliti langsung mewawancarai PT. Bank Syariah Indonesia Kc. Padangsidempuan dan pedagang UMKM sebanyak 20 pedagang, seperti pedagang pakaian sebanyak 4 orang, pedagang buah-buahan sebanyak 2 orang, pedagang angkringan sebanyak 1 orang, pedagang sembako sebanyak 2 orang, pedagang pecah belah sebanyak 2 orang, pedagang apotik sebanyak 1 orang, pedagang sayuran sebanyak 3 orang, pedagang ponsel sebanyak 1 orang, pedagang alat bangunan rumah sebanyak 1 orang, dan pedagang pupuk sebanyak 1 orang yang berada di Kota Padangsidempuan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Padangsidempuan dengan instrument untuk mengetahui bagaimana peran perbankan syariah itu dalam meningkatkan UMKM itu di tempat penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah menggunakan penjamin keabsahan data. Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, yaitu perolehan data yang dapat diperoleh melalui pengecekan terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teknik *triangulasi* merupakan suatu dokumentasi dan juga catatan-catatan yang dapat diperoleh peneliti untuk pengecekan terhadap kejujuran di lapangan. Triangulasi pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber dan teknik. Diantaranya:

- a. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.⁶¹ Tentunya yaitu dengan membandingkan, mengecek ulang kebenaran informasi dari hasil pengamatan dengan wawancara dan diperoleh dari dokumen yang ada.
- b. Triangulasi teknik yaitu menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶² Teknik yang digunakan penelitian adalah dengan

⁶¹Rifai Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Kalijaga, 2021), hlm. 131

⁶²Rifai Abu Bakar, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*,hlm132

menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, peneliti akan mengadakan analisis kualitatif dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk di bahas atau diambil satu kesimpulan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Reduksi data adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang diperoleh dari lapangan tentu data yang merupakan sangat rumit dan sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan

dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.⁶³

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

⁶³Syafrida, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: KBM INDONESIA, 2021), hlm. 47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

1. Sejarah Umum Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan

Sebelum kehadiran bank ini Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter sejak bulan juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis di seluruh kehidupan bangsa terutama di dunia usaha. Dampak yang timbul bagi bank konvensional dimasa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia. Hal tersebut menjadikan dominasi industri perbankan begitu meluas dampak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi. Pada tanggal 31 juli 1999 pemerintah melakukan merger empat bank, yaitu bank dagang Negara, bank bumi daya, bank exim, dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (persero).⁶⁴

Bank Syariah Indonesia didirikan Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 Hijrah yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari tiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki permodalan yang lebih baik. Penggabungan ketiga

⁶⁴<https://www.banksyariah.co.id/sejarah-bank-syariah/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2024

Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energy baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Bank syariah Indonesia semakin berkembang dengan membangun beberapa kantor cabang pembantu di beberapa daerah. Salah satu kantor cabang yang didirikan berada di jalan Sudirman No. 49 Padangsidempuan Sumatera Utara. Wilayah Kerja Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan Di lingkungan Kota Padangsidempuan, Baik Pada Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Tenggara Serta Mencakup Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Top 10 Bank Syariah Global berdasrkan kapasitas pasar dalam waktu 5 tahun

b. Misi

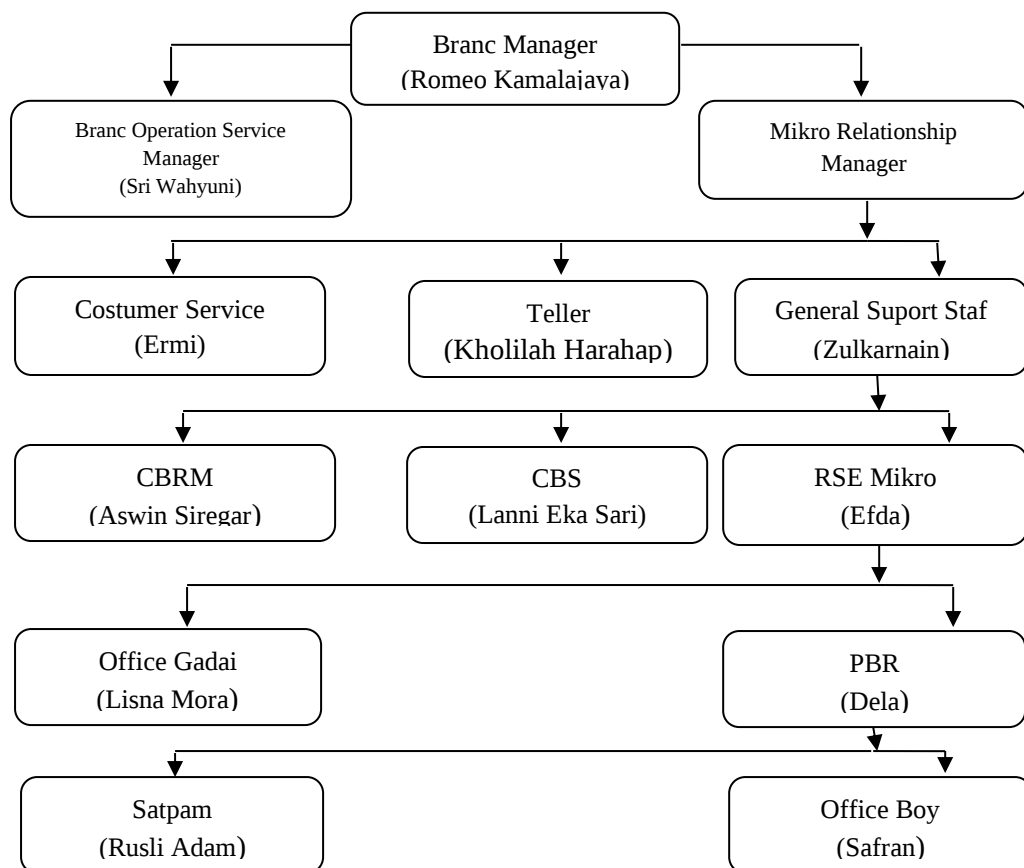
- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia⁶⁵

⁶⁵[https://www.banksyariah.co.id/Visi dan Misi-bank syariah/](https://www.banksyariah.co.id/Visi%20dan%20Misi-bank%20syariah/)diakses pada tanggal 10 Oktober 2024

3. Struktur Organisasi BSI Cabang Padangsidimpuan

Struktur oerorganisasi merupakan suatu susunan yang berisi pembagian peran dan tugas setiap orang berdasarkan jabatan yang diembannya di perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan struktur organisasi BSI KC Padangsidimpuan.

Gambar IV.1 Struktur Organisasi BSI KC Padangsismpuan ⁶⁶



B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh dengan wawancara, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada beberapa nasabah aktif BSI KC Padangsidimpuan dalam meningkatkan usaha mikro kecil

⁶⁶ Data Diperoleh Dari BSI KC Padangsidimpuan

menengah. Hasil wawancara berupa jawaban informasi atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara langsung dan tatap muka dengan informan. Berikut karakteristik nasabah BSI KC Padangsidempuan yang dijadikan informan dalam penelitian:

Tabel IV. 1 Karakteristik Informan

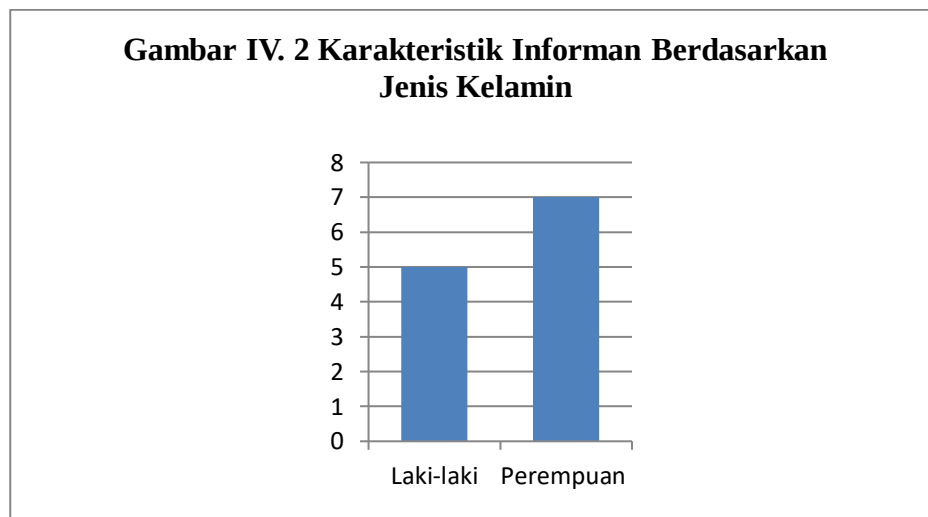
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Siti Aminah	P	26
2	Kholidah	P	30
3	Rukiyah	P	45
4	Ismail	L	40
5	Rudi	L	30
6	Faisal	L	28
7	Lestari	P	30
8	Nur Kiah	P	32
9	Asmadi	L	36
10	Umar Hadi	L	40
11	Kurniawan	L	50
12	Hartati	P	39
13	Lismawarni	P	55
14	Masdayani	P	60
15	Rofikoh	P	45
16	Arif	L	40
17	Maimunah	P	35
18	Marisa	P	40
19	Rahman	L	40
20	Latifah	P	45

Sumber: Hasil Wawancara

Adapun pengelompokan nasabah BSI KC Padangsidempuan yang dijadikan informan dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut ini hasil dari pengelompokan peneliti kedalam 5 karakteristik yang dijadikan sebagai informan nasabah BSI KC Padangsidempuan, yaitu:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang merupakan nasabah BSI KC Padangsidempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan peneliti sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan peneliti. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui gambaran jenis kelamin informan peneliti dengan jelas dapat dilihat dari gambar berikut:



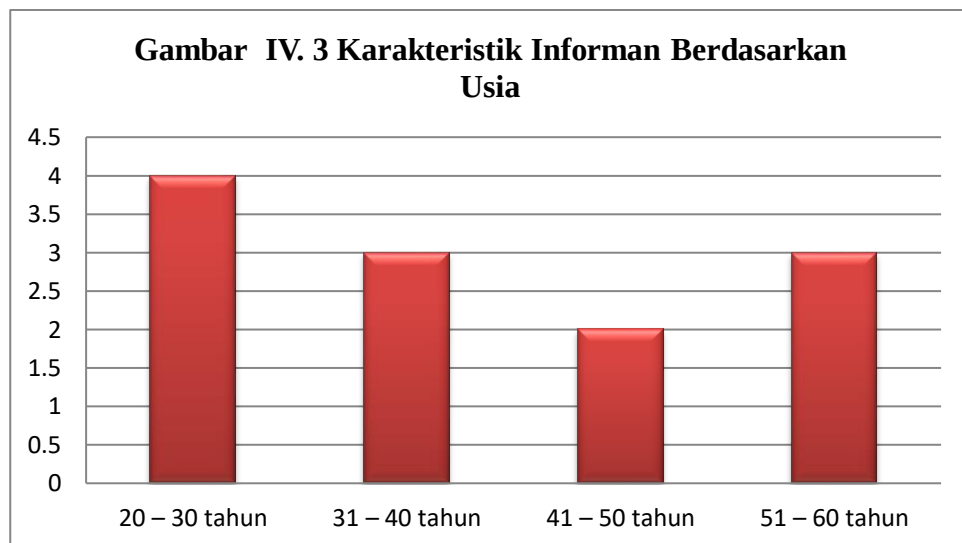
Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁶⁷

Berdasarkan dari data gambar IV. 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah informan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang informan dengan jumlah presentasi 42% dari seluruh jumlah subjek penelitian. Sedangkan informan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang informan dengan persentase 58% dari seluruh subjek penelitian.

⁶⁷Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidempuan

2. Usia

Informan dalam penelitian ini dibagi dalam 4 kelompok usia, yaitu usia 20 - 30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun dan 51 – 60 tahun, yang dapat dilihat lebih jelas pada gambar dibawah ini:



Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁶⁸

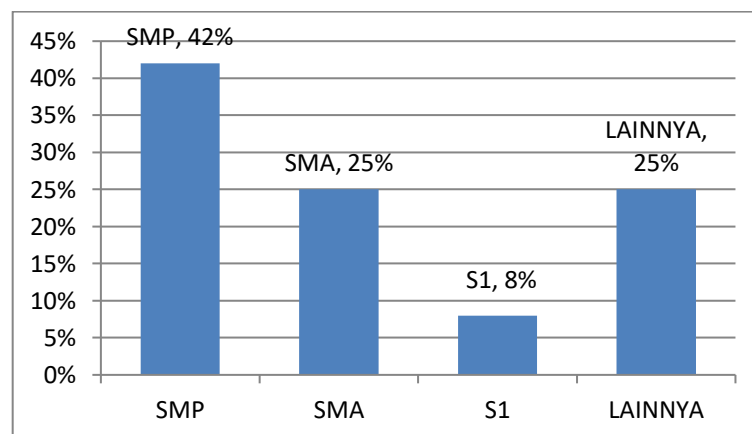
Berdasarkan dari data gambar IV. 3 di atas, diketahui bahwa informan yang berdasarkan karakteristik usia informan yang berusia 20-30 tahun yang jumlah 5 orang dengan persentase sebesar 33%, kemudian karakteristik usia 31-40 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 25%, karakteristik usia 41-50 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 17%, dan karakteristik usia 51-60 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 25% dari seluruh subjek penelitian.

⁶⁸Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidimpuan

3. Tingkat Pendidikan

Informan dikelompokkan kedalam 4 kelompok yaitu informan yang berpendidikan terakhir SMP, SMA, S1, dan lainnya. Sebagaimana pada gambar di bawah ini:

Gambar IV. 4 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan



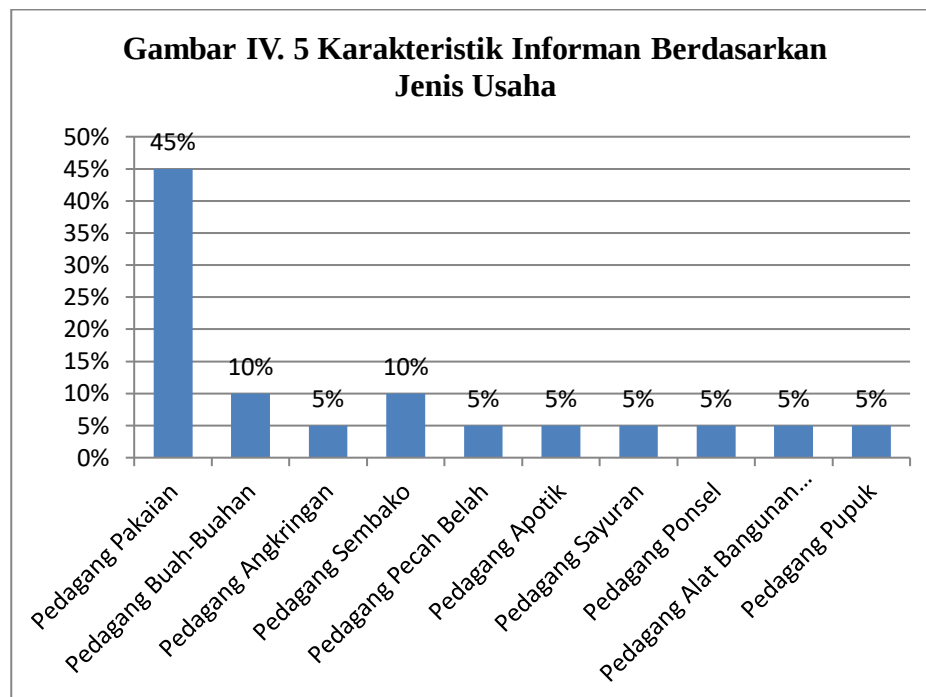
Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁶⁹

Berdasarkan gambar IV. 4 di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki pendidikan SMP merupakan pendidikan terbanyak yang memiliki informan berjumlah 8 orang dengan persentase 42% dari seluruh subjek penelitian kemudian disusul dengan informan yang berpendidikan SMA berjumlah 6 orang dengan persentase 25%, informan yang berpendidikan S1 berjumlah 2 orang dengan persentase 8% dan yang berpendidikan lainnya berjumlah 3 orang dengan persentase 25%.

4. Pekerjaan

Informan dikelompokkan kedalam 10 jenis bentuk dagang. Sebagaimana pada gambar di bawah ini:

⁶⁹Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidimpuan



Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁷⁰

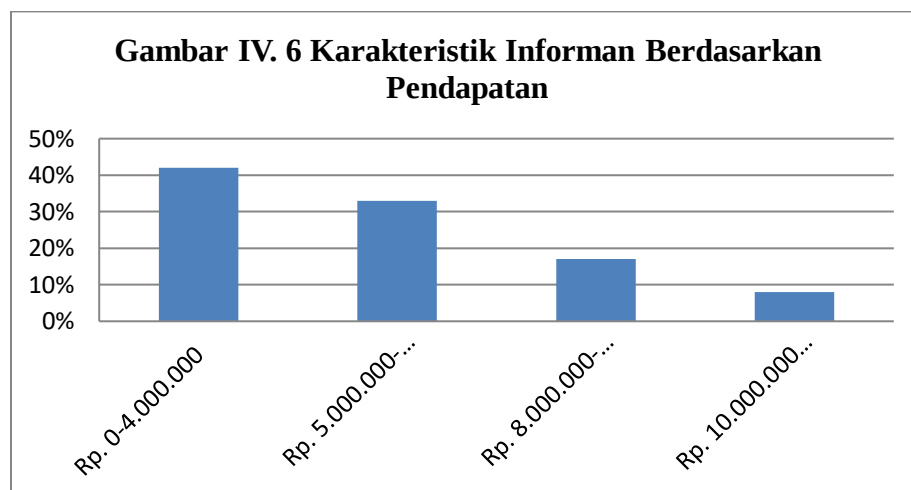
Berdasarkan gambar VI. 5 di atas dapat diketahui bahwa pedagang pakaian merupakan pedagang terbanyak. Informan yang berdagang pakaian berjumlah 4 orang dengan persentase 45%, kemudian informan yang berdagang buah-buahan berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, kemudian informan yang berdagang sembako berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, kemudian informan yang berdagang angkringan berjumlah 1 orang dengan presentase 5%, kemudian informan yang berdagang pecah belah berjumlah 2 orang dengan presentase 5%, kemudian informan yang berdagang apotik berjumlah 1 orang dengan presentase 5%, kemudian informan yang berdagang sayuran berjumlah 3 orang dengan presentase 15%, kemudian informan yang berdagang ponsel berjumlah 1 orang dengan

⁷⁰Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidimpuan

presentase 5%, kemudian informan yang berdagang alat bangunan rumah berjumlah 1 orang dengan presesntase 5%, dan informan yang berdagang pupuk berjumlah 1 orang dengan presentase 5%.

5. Pendapatan

Informan dikelompokkan kedalam 4 kelompok yaitu informan yang berpendapatan Rp. 0 – 4.000.000, Rp. 5.000.000 – 7.000.000, Rp. 8.000.000 – 9. 000.000 dan Rp. 10.000.000 keatas. Sebagaimana pada gambar di bawah ini:



Sumber: Diolah Dari Data Identitas Informan Peneliti⁷¹

Berdasarkan gambar IV. 6 di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki pendapatan Rp 0-4.000.000 merupakan pendapatan terbanyak yang memiliki informan yang berjumlah 7 orang dengan presentase 42%, kemudian pendapatan Rp. 5.000.000 – 7.000.000 berjumlah 6 orang dengan peresentase 33%, pendapatan Rp 8.000.000 – 10.000.000 berjumlah 6 orang

⁷¹Data diolah dari Hasil Wawancara dengan Nasabah BSI KC Padangsidimpuan

dengan persentase 17% dan pendapatan Rp. 10.000.000 ke atas berjumlah 2 orang dengan persentase 8%.

C. Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah

Penilaian sangat sehat pada BSI KC Padangsidimpuan tersebut memberikan indikasi, perbankan syariah bekerja secara profesional dengan penuh kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMKM, selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa UMKM yang memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah juga telah mengalami perkembangan ekonomi yang meningkat serta kualitas hidup karena lancar dalam melakukan pembayaran pembiayaan yang terjadi yang menjadi tanggung jawab mereka. Adapun peran Perbankan Syariah dalam meningkatkan UMKM di PT. BSI KC. Padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Memberikan Modal Usaha

Permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha mikro kecil menengah adalah sulitnya permodalan dalam mendirikan usahanya. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan peranan perbankan syariah untuk memberikan permodalan oleh BSI KC Padangsidimpuan. Peneliti menayakan terkait bagaimana peranan Bank BSI oleh Adi Putra Nasution, Mikro Relationship Manager BSI KC Padangsidimpuan.

Bank berperan dalam memberikan pembiayaan dan modal yang diberikan dari pihak perbankan kepada nasabah pelaku UMKM selama usaha tersebut memenuhi standar kelayakan dan tidak bertentangan dengan syariat islam maka pelaku UMKM berhak mendapatkan pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan usaha masyarakat agar berkembang dan

maju serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang memulai usaha.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah seorang pedagang

Pakaian dan Peralatan olahraga umur 34 beralamat di Padangsidempuan mengatakan :

Saya cukup sulit untuk mendapatkan modal dalam menjalankan usaha yang membuat penghasilan semakin menurun sehingga kesulitan dalam hal modal. Modal saya mendirikan usaha ini sekitar Rp. 25 juta, setelah saya mengajukan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan dengan plafon Rp.20 juta. Dengan modal itu dapat menambah jumlah dan stok barang sehingga permintaan pelanggan dapat bertambah. Dalam sehari saya berpendapatan sekitar Rp. 800.000 sampai Rp1.200 setelah melakukan pembiayaan Alhamdulillah meningkat menjadi Rp. 1.500 sampai Rp. 3000.000.⁷³

Ibu Rukayah seorang pedagang buah-buahan umur 29 Tahun beralamat di Padangsidempuan

Untuk modal yang saya gunakan dalam usaha ini sekitar Rp 12 juta karena masih kecil-kecil an itu dan masih banyak permintaan pelanggan yang belum tersedia. Setelah itu saya mencoba melakukan pembiayaan di BSI KC Padangsidempuan yang menyediakan pembiayaan untuk usaha ini. Saya mengajukan pembiayaan dengan plafon Rp. 15 juta yang saya gunakan untuk menambah barang jualan saya, setelah berjalan beberapa bulan saya mengakui pendapatan mengalami peningkatan dan kenaikan sebesar 25 % dari sebelumnya.⁷⁴

Ibu Masdayani seorang pedagang pakaian umur 57 Tahun beralamat di Padangsidempuan mengatakan

Saya kurang mengetahui bagaimana sistem perbankan syariah ini namun setelah saya mengikuti seminar atau sosialisasi yang dilakukan BSI KC Padangsidempuan seperti sosialisasi yang

⁷² Adi Putra Nasution, Mikro Relationship Manager BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara* Tanggal 28 September 2024 Jam 12.00

⁷³Siti Aminah, Pedagang Pakaian, *Wawancara* (Padangsidempuan, 6 Oktober 2024, Pukul 11.00)

⁷⁴Rukayah, Pedagang Buah-Buahan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 6 Oktober 2024, Pukul 12.00)

dihalaman bolak tentang bagaimana perkembangan usaha yang dulunya saya masih merasa keterbatasan modal dalam melakukan usaha saya namun setelah melakukan proses menerima pembiayaan untuk usaha seperti saya sekarang sudah terjadi peningkatan.⁷⁵

Bapak Faisal seorang pedagang sembako umur 45 tahun beralamat di Padangsidempuan mengatakan :

Yang saya rasakan untuk proses pengajuan pembiayaan terhadap BSI KC Padangsidempuan saya merasa cukup lama karena kadang pegawai lama memberi informasi kepada saya untuk melakukan proses penerimaan pembiayaan. Namun setelah berhasil menerima pembiayaan itu yang dulunya usaha saya masih dikatakan minim barang sekaran sudah ada perkembangan.⁷⁶

Penjelasan ini juga ditambahkan oleh Bapak Umar Hadi, berprofesi sebagai pedagang angkringan umur 50 tahun beralamat di padangsidempuan mengatakan :

Saya sudah lama menjadi nasabah BSI KC Padangsidempuan Alhamdulillah karena pertolongan oleh bank itu sampai sekarang usaha saya ada kemajuan yang biasanya penghasilan Rp 300.000 dalam per 4 hari sekarang terjadi peningkatan sekitar Rp 750.000⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah yaitu 2 sebagai pedagang pakaian, 1 Pedagang buah-buahan, 1 pedagang sembako dan 1 pedagang angkringan yang merupakan nasabah BSI KC Padangsidempuan. Hal ini menunjukkan bahwa BSI KC Padangsidempuan dari lima nasabah tersebut setelah menerima pembiayaan yang diberikan secara garis besar usaha yang awalnya biasa-

⁷⁵ Masdayani, Pedagang Pakaian, *Wawancara* (Padangsidempuan, 6 Oktober 2024, Pukul 12.36)

⁷⁶Faisal, Pedagang Sembako, *Wawancara* (Padangsidempuan, 7 Oktober 2024, Pukul 12.00)

⁷⁷ Umar Hadi, Pedagang Angkringan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 7 Oktober 2024, Pukul 13.00)

biasa saja bisa menjadi semakin meningkat sehingga dapat dikatakan BSI KC Padangsidimpuan sudah terlihat menjalankan peran penting dalam meningkatkan UMKM.

Berbeda pendapat dengan Pak Kurniawan dkk, pedagang pecah belah dan sejenisnya mengatakan bahwa

Menurut saya perbankan syariah itu belum berperan dalam pemberdayaan usaha seperti yang saya lakukan buktinya saya jarang diajak untuk kegiatan sosialisasi dan untuk menambah pengetahuan bank syariah dan usaha saya juga masih seperti awal, saya juga merasa proses pemberian pembiayaannya cukup ribet.⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 nasabah BSI KC Padangsidimpuan dapat disimpulkan bank kurang menjalankan kegiatannya apalagi di bidang pemberdayaan UMKM sehingga jarang ditemukan perubahan dalam kegiatan usaha yang dilakukan serta usaha yang lakukan masih seperti biasa sebelum dan sesudah menerima pembiayaan.

Penjelasan Pak Ismail dan Ibu Kholidah, seorang pedagang pakaian mengatakan bahwa:

Saya terkendala dalam melakukan pembiayaan ini karena ajakan dari anak, saya kurang mengerti karena saya terbiasa menggunakan bank konvensional dan saya juga merasa tidak mereka jarang melakukan sosialisasi untuk pengembangan usaha. serta menurut saya proses dalam bank konvensional itu lebih cepat. Dan jarang melaksanakan kegiatan sosialisasi apalagi untuk kegiatan UMKM⁷⁹

⁷⁸Kurniawan, Pedagang Pecah Belah, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 7 Oktober 2024, Pukul 15.00)

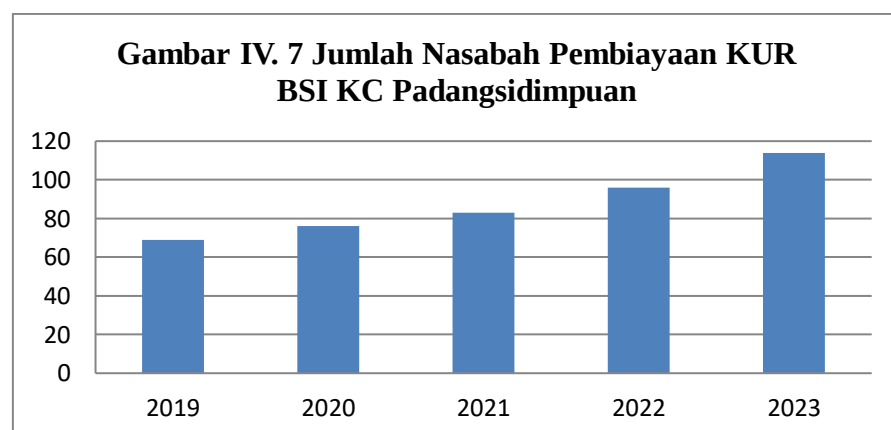
⁷⁹Ismail dan Kholidah, Pedagang Pakaian, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 9 Oktober 2024, Pukul 13.00)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 2 nasabah dapat disimpulkan kurangnya pemahaman dan literasi keuangan syariah terhadap BSI KC Padangsidempuan sehingga merasa Bank Syariah itu tidak memberikan peranannya terhadap pelaku UMKM. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha mikro kecil menengah maka BSI KC Padangsidempuan secara langsung dapat meningkatkan perekonomian nasabah. Perkembangan nasabah untuk usaha kecil menengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2
Jumlah Nasabah Pembiayaan KUR BSI KC Padangsidempuan

No	Tahun	Jumlah
1	2019	69
2	2020	76
3	2021	83
4	2022	96
5	2023	114

Sumber: Adi Putra Nasution, Mikro Relationship Manager BSI KC Padangsidempuan, Tanggal 28 September 2024



Sumber: Adi Putra Nasution, Mikro Relationship Manager BSI KC Padangsidempuan, Tanggal 28 September 2024

Dari tabel di atas dapat menggambarkan perkembangan jumlah nasabah dalam pembiayaan pada BSI KC Padangsidempuan dari tahun

2019-2023, dimana dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha mikro kecil menengah BSI KC Padangsidempuan mengalami peningkatan jumlah nasabah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nasabah dengan Staff Marketing dapat disimpulkan bahwa peran bank BSI KC Padangsidempuan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah dapat dikatakan berhasil terlihat dari peningkatan pendapatan usaha, volume penjualan dan penambahan karyawan nasabah yang telah menggunakan pembiayaan dari BSI KC Padangsidempuan.⁸⁰

2. Meningkatkan Jumlah UMKM di Kota Padangsidempuan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padangsidempuan dapat berbentuk perusahaan perorangan, persekutuan maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi 3 terutama berdasarkan jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 70 Tahun 2008 tentang UMKM.⁸¹ Usaha menengah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

Pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan yang semakin meningkat mengidentifikasikan bahwa Kota Padangsidempuan telah

⁸⁰ Adi Putra Nasution, Mikro Relationship Manager BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara* Tanggal 28 September 2024 Jam 12.00

⁸¹ Undang-Undang Nomor 70 Tahun 2008 Tentang UMKM

mengalami kemajuan. Hal ini didukung dengan makin banyaknya unit usaha baik skala mikro kecil dan menengah. Pertumbuhan UMKM di Kota Padangsidempuan juga telah berkembang dari tahun ke tahun. Jumlah ini terus mengalami peningkatan dari tahun 2022 yang hanya memiliki 1.020 unit UMKM hingga pada 2024 memiliki 1.112 unit UMKM.⁸² Hal ini juga disampaikan oleh Ir. Chairun Nisa Daulay selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Padangsidempuan bahwa pertumbuhan UMKM di Kota Padangsidempuan semakin berkembang pesat dan hal ini disebabkan karena sebagian dari UMKM Kota Padangsidempuan melakukan pembiayaan KUR di BSI Kc. Padangsidempuan.⁸³

Penerapan modal usaha yang diberikan oleh pihak perbankan sangat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM. Ini dilihat dari penggunaan modal usaha primer yaitu modal usaha yang utama dalam menopang berbagai kegiatan pembelian produk barang dan jasa usaha yang dapat memajukan usaha yang dilakukan mitra dalam mendukung perkembangan dan kemajuan usaha. Melalui pemberian modal usaha primer ini, secara langsung dan tidak langsung membantu pihak mitra mengembangkan usahanya dan mempengaruhi pertumbuhan UMKM yang ada di Kota Padangsidempuan.

⁸² BPS Kota Padangsidempuan, (Diakses Pada Tanggal 26 Desember 2024 Pukul 16.33 WIB)

⁸³ Wawancara dengan Chairun Nisa Daulay Selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 Januari 2025 Pukul 10.00 WIB.

Dalam pelaksanaan pembiayaan syariah, bank syariah harus memenuhi aspek syariah dan aspek ekonomi. Aspek syariah berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat islam. Aspek ekonomi disamping mempertimbangkan hal-hal syariah bank syariah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank maupun nasabah.

Adapun indikator yang menunjukkan peningkatan pada UMKM yaitu:

1. Kenaikan pendapatan dari waktu ke waktu
2. Peningkatan penjualan produk atau jasa
3. Pertumbuhan laba bersih yang dihasilkan
4. Peningkatan jumlah pelanggan
5. Peningkatan jumlah produksi barang atau jasa
6. UMKM lebih mudah mendapatkan akses pinjaman modal dari lembaga keuangan.

3. Upaya Bank Syariah KC Padangsidempuan Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam suatu masalah pasti ada upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, adapun upaya yang harus dilakukan pihak BSI KC Padangsidempuan dalam kendala yang dihadapi dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah diantaranya sebagai berikut:

a. Melakukan Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam kegiatan ini pihak BSI KC Padangsidempuan berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung. Usaha promosi produk dan jasa secara langsung yaitu adanya interaksi tatap muka antara penjual dan calon pembeli. Sementara usaha promosi produk dan jasa secara tidak langsung yaitu mempromosikan produk dan jasa melalui media massa/internet tanpa bertatap muka secara langsung dengan calon pembeli.

b. Menjalin hubungan baik dengan nasabah

Menjalin hubungan baik dengan nasabah merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh BSI KC Padangsidempuan dalam meningkatkan jumlah nasabahnya. Karena apabila hubungan antara bank dengan nasabah baik, maka citra bank di mata nasabah akan baik pula. Cara menjalin hubungan antara bank dengan nasabah dengan mendengarkan nasabah dengan penuh perhatian, gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan, berikan informasi yang jelas dan akurat, serta tanggapilah pertanyaan atau keluhan nasabah dengan cepat dan profesional.

c. Memberikan pelayanan yang baik

Agar nasabah lama tetap bertahan, maka BSI KC Padangsidempuan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Dengan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, niscaya citra bank di mata nasabah akan baik pula. Cara memberikan pelayanan yang baik dengan nasabah yaitu kenali nasabah secara pribadi seperti nama, minat, tawarkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing nasabah, dan dan berikan sentuhan pribadi dalam setiap interaksi, seperti mengucapkan terima kasih.

d. Memberikan biaya yang relatif sedikit kepada nasabah

Ketika mengajukan pembiayaan. Biaya yang dibebankan kepada nasabah ketika mengajukan pembiayaan relatif sedikit. Ketika nasabah mengajukan pembiayaan ke bank, semua berkas-berkas yang dibutuhkan sudah disediakan pihak bank seperti materai, asuransi jaminan, asuransi jiwa dan notaris. Contoh dari biaya relative sedikit kepada nasabah ini yaitu biaya administrasi bulanan dengan menawarkan rekening tanpa biaya administrasi bulanan, biaya transaksi seperti biaya transfer antar bank atau biaya tarik tunai ATM bank lain juga dapat dikurangi atau dihilangkan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

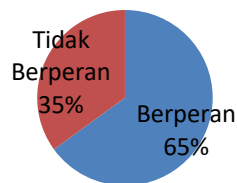
Adapun hasil dari penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data dari Dinas Koperasi dan Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan mencatat bahwa pada tahun 2021 jumlah usaha kecil sebanyak 2.861, sedangkan usaha menengah sebanyak 257. Pada tahun 2022 jumlah usaha kecil sebanyak 2.871, sedangkan usaha menengah sebanyak 259. Pada tahun 2023 usaha kecil sebanyak 2.882, sedangkan usaha menengah sebanyak 259. Pada tahun 2024

jumlah usaha kecil sebanyak 2.901, sedangkan usaha menengah sebanyak 265. Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa pelaku ekonomi khususnya UMKM mengalami peningkatan yang relative lambat, tetapi tetap mengalami peningkatan. Secara umum UMKM mengalami keterlambatan dalam pertumbuhannya, hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan pembiayaan UMKM untuk membantu permodalan UMKM mereka.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara terhadap BSI KC Padangsidempuan, pihak bank menyediakan pembiayaan yang dinamakan KUR (Kredit Usaha Rakyat) terkhusus untuk pelaku UMKM yang didanai 300.000.000 pertahunnya yang didapatkan nasabah. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan 20 nasabah BSI KC Padangsidempuan di wawancarai untuk mengetahui peranan perbankan dalam pemberdayaan terhadap usaha mikro kecil menengah. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

⁸⁴ Data Didapatkan Dari Dinas Koperasi dan Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 03 Februari 2025 Pukul 15.00 WIB.

Gambar IV.8 Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada BSI KC. Padangsidempuan



Sumber: Data Yang Diolah Dari Hasil Wawancara Penelitian⁸⁵

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa BSI KC Padangsidempuan sudah berperan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah yang dilihat dari perkembangan nasabahnya. Berdasarkan pendapat nasabah BSI bahwa dengan BSI KC.Padangsidempuan dapat meningkatkan usaha mikro kecil menengah.

Hal ini dapat dilihat dari gambar di atas menunjukkan bahwa 15 nasabah (65%) yaitu Siti Aminah, Kholidah, Umar Hadi, Masdayani, Rukayah, Lestari, Maimunah, Arif, Rahman, Latifah, dan Asmadi menyatakan BSI KC Padangsidempuan sudah melakukan pembiayaan modal usaha di BSI KC. Padangsidempuan sedangkan 5 nasabah (35%) melakukan peranan terhadap pemberdayaan UMKM. Sehingga belum melakukan pembiayaan modal usaha di BSI KC. Padangsidempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pembiayaan modal usaha di BSI KC. Padangsidempuan lebih banyak di banding yang tidak melakukan.

⁸⁵Data Diolah Dari Hasil Wawancara Dengan Nasabah BSI KC Padangsidempuan

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Rizky Amanda Siregar mengatakan Perbankan syariah sudah menjalankan peranannya dalam perkembangan usaha mikro kecil menengah.⁸⁶ Dapat dilihat dari yang dikemukakan oleh Siti Nur Hidayah dan Siti Nur Khotimah adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tumbuh dan mandiri.⁸⁷ Adapun indikator yang menunjukkan peningkatan pada UMKM yaitu:

1. Kenaikan pendapatan dari waktu ke waktu
2. Peningkatan penjualan produk atau jasa
3. Pertumbuhan laba bersih yang dihasilkan
4. Peningkatan jumlah pelanggan
5. Peningkatan jumlah produksi barang atau jasa
6. UMKM lebih mudah mendapatkan akses pinjaman modal dari lembaga keuangan.

Dalam suatu masalah pasti ada upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, adapun upaya yang harus dilakukan pihak BSI KC Padangsidempuan dalam kendala yang dihadapi dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah diantaranya sebagai berikut:

⁸⁶Rizki Amanda Siregar ”Peranan Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pada Pedagang Pasar Kota Pinang”, *Skripsi* (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2024), hlm.52

⁸⁷Siti Nurul Hidayah dan Siti Nur Khotimah, “Peran Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7, no. 2 (2021) : hlm. 77

a. Melakukan Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam kegiatan ini pihak BSI KC Padangsidempuan berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung. Usaha promosi produk dan jasa secara langsung yaitu adanya interaksi tatap muka antara penjual dan calon pembeli. Sementara usaha promosi produk dan jasa secara tidak langsung yaitu mempromosikan produk dan jasa melalui media massa/internet tanpa bertatap muka secara langsung dengan calon pembeli.

b. Menjalin hubungan baik dengan nasabah

Menjalin hubungan baik dengan nasabah merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh BSI KC Padangsidempuan dalam meningkatkan jumlah nasabahnya. Karena apabila hubungan antara bank dengan nasabah baik, maka citra bank di mata nasabah akan baik pula. Cara menjalin hubungan antara bank dengan nasabah dengan mendengarkan nasabah dengan penuh perhatian, gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan, berikan informasi yang jelas dan akurat, serta tanggapi pertanyaan atau keluhan nasabah dengan cepat dan profesional.

c. Memberikan pelayanan yang baik

Agar nasabah lama tetap bertahan, maka BSI KC Padangsidempuan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. Dengan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, niscaya citra bank di mata nasabah

akan baik pula. Cara memberikan pelayanan yang baik dengan nasabah yaitu kenali nasabah secara pribadi seperti nama, minat, tawarkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing nasabah, dan berikan sentuhan pribadi dalam setiap interaksi, seperti mengucapkan terima kasih.

d. Memberikan biaya yang relatif sedikit kepada nasabah

Ketika mengajukan pembiayaan. Biaya yang dibebankan kepada nasabah ketika mengajukan pembiayaan relatif sedikit. Ketika nasabah mengajukan pembiayaan ke bank, semua berkas-berkas yang dibutuhkan sudah disediakan pihak bank seperti materai, asuransi jaminan, asuransi jiwa dan notaris. Contoh dari biaya relative sedikit kepada nasabah ini yaitu biaya administrasi bulanan dengan menawarkan rekening tanpa biaya administrasi bulanan, biaya transaksi seperti biaya transfer antar bank atau biaya tarik tunai ATM bank lain juga dapat dikurangi atau dihilangkan.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu oleh Rido Kurniawan dengan hasil penelitian bahwa bank berperan dalam meningkatkan pertumbuhan jumlah nasabah usaha mikro kecil menengah.⁸⁸ Seiring dengan itu peneliti menjadikan jurnal oleh Singgih Muhermantohadi sebagai penelitian terdahulu dengan hasil penelitian kehadiran lembaga keuangan syariah yang

⁸⁸ Rido Kurniawan, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro di Jambi", *Skripsi*, (Jambi, Universitas Jambi, 2021), hlm 56

mudah diakses ditambah dengan KUR yang diselenggarakan oleh pemerintah jadi akan mengurangi praktek rentenir.⁸⁹

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak lagi keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dimana jumlah nasabah pengguna pembiayaan untuk pelaku UMKM sulit didapatkan peneliti karena data nasabah adalah sebagai rahasia yang harus di jaga oleh pihak bank.
2. Dalam proses pengambilan data informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapatan responden yang sebenarnya, karena memiliki pemahaman dan pemikiran yang berbeda dalam setiap responden.
3. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, sehingga peneliti masih kurang maksimal meskipun peneliti akan terus berupaya semaksimal mungkin agar keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini tidak mengurangi hasil dan kesimpulan yang diinginkan.

⁸⁹ ZSinggih Muhermantohadi, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 8, no. 1, (2020) : hlm.43

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan Bank Syariah dalam meningkatkan UMKM pada nasabah BSI KC Padangsidempuan yang telah di paparkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa 65% nasabah mengatakan perbankan syariah telah menjalankan perannya dalam kegiatan peningkatan usaha mikro kecil menengah, 35% nasabah mengatakan peranan Bank Syariah belum dijalankan dengan semestinya.

Faktor kendalanya peningkatan usaha mikro kecil menengah yang dihadapi pihak BSI KC Padangsidempuan yang dipengaruhi karena faktor pemahaman nasabah yang masih rendah sehingga selalu menganggap BSI KC Padangsidempuan belum menjalankan perannya. Kendala yang dihadapi tersebut BSI KC Padangsidempuan mencari solusi agar meningkatkan kemajuan Bank tersebut dengan cara melakukan promosi tentang produk dan layanan yang diterapkan di BSI KC Padangsidempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan perbankan syariah dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah dengan memberikan pembiayaan terhadap nasabah UMKM dengan jenis produk pembiayaan yang disalurkan adalah produk pembiayaan KUR yang memang sudah ditujukan kepada pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pendapatan dan di anggap dapat mendorong perekonomian nasabah.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi BSI KC Padangsidempuan agar terus meningkatkan sistem pelayanan, aktif mempromosikan terkait pembiayaan yang tertuju pada usaha mikro kecil menengah baik melalui sosialisasi maupun dalam via *online* dalam sosial media kepada nasabah serta memberikan pembiayaan dan mempermudah proses percairan
2. Bagi nasabah BSI KC Padangsidempuan agar mempraktekkan segala sesuatu yang telah di ajarkan oleh BSI KC Padangsidempuan melalui seminar-seminar yang telah diadakan oleh BSI KC Padangsidempuan, dengan cara memahami proses meningkatkan usaha mikro kecil menengah karena hal itu merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik, dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan masalah yang sudah ada dalam penelitian ini, dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil, Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol. 9(1).
- Alansori, A., & Listya Ningsih, E. (2020). *Kontribusi Umkm terhadap kesejahteraan masyarakat*. Andi.
- Anang, M. (2020). *Manajemen Bank Syariah*. Qiara Media.
- Andrianto. (2020). *Manajemen Bank Syariah*. Penerbit Qiara Media.
- Arida, A. (2019). Peran Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Pedagang garam di Pamekasan Madura. *Jurnal Edukasi*, Vol. 16(1).
- Asmara, B. (2020). Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, Vol. 1(1).
- Azhari Akmal Tarigan. (2002). *Ekonomi dan Bank Syari'ah*. FKEBI IAIN.
- BPS Kota Padangsidimpuan, (Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2024 Pukul 15.00 WIB)..
- Chairuman Pasaribu. (1996). *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Sinar Grafika.
- Daut Ali, M. (2013). *Hukum Islam*. Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. (2016). *Mashaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diponegoro.
- Fitiriani, R. (2020). Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ensiklopediaku*, Vol. 1(1).
- Hartono, I. (2017). *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan UMKM*. STIA Pelita Bangsa.
- Hendi Suhendi. (2005). *Fiqh Muamalah*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Hendi Suhendi. (2016). *Fiqh Muamalah: Membahas Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Hidayat, A. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3(6).
- Imam Mustofa. (2016). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. GP Press.

- Islami Putri Dela, E. (2022). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3(2).
- Jasmadi. (2023). Peranan Tata Usaha Dalam Proses Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Pada SD Negeri 3 Tangse Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi dan Sosial Sains*, Vol. 2(1).
- Kurniawan, R. (2021). *Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Di Jambi*. Universitas Jambi.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Prenadamedia Group.
- Maryasih, L. (2021). *Manajemen Keuangan*. Madenatera.
- Maulidin, R. (2021). Peran Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Sector Usaha Mikro Kecil Menengah. *Universitas Aceh*, Vol. 2(1).
- Mohammad Nur Yasin. (2018). *Politik Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*. UIN Maliki Press.
- Mubarak, J. (2019). *Kaidah Fiqh: Sejarah dan Kaidah-Kaidah Asasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mudrajad, K. (2007). *Ekonomi Industri Keuangan*. Andi.
- Muhadjirin. (2020). Peranan Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol. 3(1).
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonosia.
- Muhammad. (2019). *Manajemen Dana Bank Syariah*. UUP YKPN.
- Muhammad Irfan, F. (2019). *Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Bri Syariah Kcp Sribhanowo Lampung Timur)*. UIN RADEN INTAN.
- Muhammad Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Muhammad Syarif Chaudhry. (2012). *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar: Fundamental Of Islamic Economic System*. Prenadamedia Group.
- Muhermantohadi, S. (2020). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM DI Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 8(1).
- Nizar, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Citapustaka Media.

- Nurul Hidayah, S. (2021). Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salah satu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7(2).
- Nurwoko, D. (2019). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana.
- Pradesyah, R. (2021). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Islam*, Vol. 1(1).
- Rachmat Syaefi. (2004). *Fiqh Muamalah*. Pustaka Setia.
- Rahmad Safe'i. (t.t.). *Fiqh Muamalah*. Grafika Persada.
- Riski, M. (2021). Peran Perbankan Syariah dalam UMKM Untuk Mengembangkan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 3(1).
- Rosidi, A. (2021). Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7(2).
- Sari Wati & Zaini Abdul Malik. (2018). Tinjauan Bagi Hasil dengan Akad Mudharabah dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan antara Pemilik Kapal dan Nelayan di Desa Parean. *jurnal hukum Ekonomi syariah*, Vol. 4(2).
- Sayyid Sabiq. (t.t.). *Fiqh Sunnah*, jilid II.
- Siregar, R. A. (2024). *Peranan Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pada Pedagang Pasar Kota Pinang*. UIN SYAHADA.
- Soekanto. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Wali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. PT Pustaka Baru.
- Sujatna, Y. (2022). Pemberdayaan UMKM Dalam Kebijakan Ekonomi, Studi Efektifitas Pemberdayaan Usaha Oleh Perbankan Syariah. *Jurnal Uin Syarif Hidayatullah*, Vol. 2(3).
- Sumar'in. (2019). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Graham Ilmu.
- Syafrida. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.

- Umam, K. (2021). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Wanita, N. (2015). Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu, *IAIN Palu*, Vol. 3(2).
- Wawancara bersama Bapak Adi Putra Nasution, Mikro Relationship Manager BSI KC Padangsidempuan, *Wawancara* Tanggal 28 September 2024 Jam 12.00.
- Wawancara bersama Ibu Sri Wahyuni Selaku Marketing Bank Syariah Indonesia Pada Tanggal 28 September 2024.
- Wawancara bersama Ermi Selaku *Costumer Service* Bank Syariah Indonesia Pada Tanggal 28 September 2024.
- Wawancara Bersama Kholilah Harahap, Teller BSI KC Padangsidempuan, Pada Tanggal 29 September 2024.
- Wawancara bersama Faisal, Pedagang Sembako, *Wawancara* (Padangsidempuan, 7 Oktober 2024, Pukul 12.00).
- Wawancara bersama Ismail dan Kholidah, Pedagang Pakaian, *Wawancara* (Padangsidempuan, 9 Oktober 2024, Pukul 13.00).
- Wawancara bersama Kurniawan, Pedagang Pecah Belah, *Wawancara* (Padangsidempuan, 7 Oktober 2024, Pukul 15.00).
- Wawancara bersama Masdayani, Pedagang Pakaian, *Wawancara* (Padangsidempuan, 6 Oktober 2024, Pukul 12.36).
- Wawancara bersama Rukayah, Pedagang Buah-Buahan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 6 Oktober 2024, Pukul 12.00).
- Wawancara bersama Siti Aminah, Pedagang Pakaian, *Wawancara* (Padangsidempuan, 6 Oktober 2024, Pukul 11.00).
- Wawancara bersama Umar Hadi, Pedagang Angkringan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 7 Oktober 2024, Pukul 13.00).
- Witasari, A. (20220). Tabarru' Sebagai Akad Yang Melekat Pada Asuransi Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 2(1).
- Zainuddin. (1999). *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*. Pustaka Setia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Elisa Valentin
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 14 Februari 2002
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Pintu Padang, Kec.Angkola Selatan, Tapanuli Selatan
Telepon, HP : 0895-0913-8099
E-mail : elisavalen97@gmail.com

DATA ORANGTUA/WALI

Nama Ayah : Zulkarnain Simatupang
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Tiholijah Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2008-2013 : SD Negeri 100610 Pintu Padang
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2016-2020 : SMA Negeri 5 Padangsidempuan
Tahun 2020- sekarang : UIN SYAHADA Padangsidempuan

PENGALAMAN ORGANISASI

Daftar Lampiran

PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN UMKM DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

(Studi Kasus PT.BSI KC.Padangsidimpuan)

**Informan: Staff Bank Syari'ah Indonesia Kc.Padangsidimpuan dan Pelaku
UMKM Padangsidimpuan**

A. Pedoman Wawancara Untuk Staff Bank Syari'ah Indonesia Padangsidimpuan

1. Sejarah singkat Bank Syariah Indonesia KC.Padangsidimpuan
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidimpuan?
 - b. Bagaimana struktur organisasi Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidimpuan?
2. Peranan perbankan syariah dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah (UMKM)
 - a. Bagaimanakah peran Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidimpuan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah (UMKM)?
 - b. Bagaimana cara Bank Syariah Indonesia KC.Padangsidimpuan meningkatkan pelayanan kepada UMKM yang membutuhkan bantuan modal usaha?
 - c. Pelayanan apa sajakah yang diberikan Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidimpuan terhadap UMKM yang membutuhkan bantuan modal usaha?
3. Kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidimpuan dalam meningkatkan pertumbuhan jumlah nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)?
 - a. Apa saja kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidimpuan dalam meningkatkan pertumbuhan jumlah nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)?
 - b. Bagaimana Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidimpuan menangani kendala yang dihadapi kendala tersebut?

4. Upaya Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah (UMKM)

- a. Apa sajakah upaya Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah (UMKM)
- b. Apakah ada program khusus yang disiapkan Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan untuk pengusaha UMKM? Jika ya, jelaskan apa saja program tersebut!

B. Pedoman Wawancara Untuk UMKM Padangsidempuan yang Melakukan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan

1. Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan

- a. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan?
- b. Sudah berapa lama Bapak/Ibu melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan?
- c. Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dengan adanya pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan?

2. Kondisi usaha UMKM setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan

- a. Bagaimana kondisi usaha Bapak/Ibu setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan?
- b. Bagaimana perubahan yang dirasakan setelah melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan?
- c. Dalam bentuk apa Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan meningkatkan pendapatan usaha Bapak/Ibu?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan dalam meningkatkan pendapatan usaha Bapak/Ibu agar tetap meningkat?

3. Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan

- a. Berapa besaran nominal pembiayaan modal awal yang Bapak/Ibu dapatkan dari Bank Syariah Indonesia KC.Padangsidimpun?
- b. Apakah proses pencairan yang Bapak/Ibu jalani di Bank Syariah Indonesia KC.Padangsidimpun sesuai dengan aturan? Jelaskan alasannya!

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Padangsidimpun, Desember 2024

Validator

Nur Mutiah, M.Si

NIDN. 2023069204

DOKUMENTASI



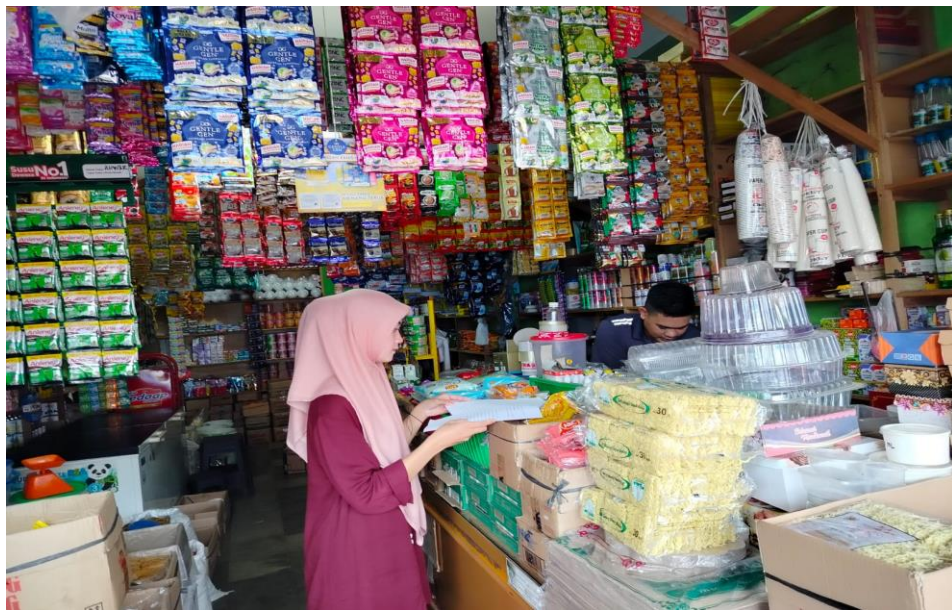
Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Adi Putra Nasution Selaku Relationship Manager BSI KC. Padangsidempuan, Pertanyaan yang Diajukan Mengenai Seputaran UMKM yang Melakukan Pembiayaan Pada BSI KC. Padangsidempuan



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Erni Selaku Customer Service BSI KC. Padangsidempuan, Pertanyaan yang Diajukan Mengenai Prosedur Pendaftaran KUR Bagi UMKM Serta Kendala yang Sering Didapati Pada Nasabah BSI KC. Padangsidempuan



Gambar 3 Dokumentasi Bersama Satpam BSI KC. Padangsidempuan



Gambar 4 Wawancara Dengan Bapak Faisal Selaku Pedagang Sembako yang Merupakan Nasabah UMKM Pembiayaan BSI KC. Padangsidempuan, Pertanyaan yang Diajukan Mengenai Pendapat Beliau Terhadap Pelayanan Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan



Gambar 5 Wawancara Dengan Ibu Rukayah Selaku Pedagang Buah-Buahan yang Merupakan Nasabah UMKM Pembiayaan BSI KC. Padangsidempuan, Pertanyaan yang Diajukan Mengenai Program Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan yang Telah di Ikuti Serta Perubahan yang Dirasakan Setelah Mengikuti Program BSI KC. Padangsidempuan



Gambar 6 Wawancara Ibu Hartati Selaku Pedagang Sayuran yang Merupakan Nasabah UMKM Pembiayaan BSI KC. Padangsidempuan, Pertanyaan yang Diajukan Mengenai Pengelolaan Modal yang Diberikan Oleh Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1578 /Un.28/G.3/G.4c/TL.00/07/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

30 Juli 2024

Yth; Pimpinan PT. Bank Syariah Indonesia KC. Padangsidempuan
di Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Elisa Valentin
NIM : 2040100153
Program Studi: Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Dr. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

27 Agustus 2024
No.04/ky-3/043

Kepada
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Padangsidempuan

Up : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perihal : **PERSETUJUAN RISET SDR ELISA VALENTIN**

Referensi : Surat no 1578 /Un.28/G.3/G.4c/TL.00/07/2024 Tanggal 30 Juli 2024 Perihal Mohon Izin Riset

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Semoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset Mahasiswa Bapak dapat dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan dengan memperhatikan kode etik dan kerahasiaan bank, dan metode riset yang disetujui yaitu wawancara/kuisisioner, diberikan kepada:

Nama	: Elisa Valentin
NIM	: 2040100153
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM di Kota Padangsidempuan

Demikian disampaikan atas kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk.
KC PADANGSIDIMPUAN

Au.   
Romeo Kamajaya Sri Wahyuni
Branch Manager BOSM